

PENGARUH SUKUK KORPORASI DAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

M. Radiansyah
FE UMN AL-Washliyah
Email: radiansyah@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dengan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu data dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengenai data sukuk korporasi, total aset perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional selama delapan tahun terakhir, yaitu data tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan interpolasi data sebanyak 60 data dan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh data dari tahun 2016 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitiannya secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t tabel sebesar 1.67203. jika dibandingkan dengan t hitung 8.086248 > dari t tabel 1.67203 maka dapat dikatakan variabel sukuk korporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel total aset perbankan syariah memiliki t hitung sebesar 10.22120 > dari t tabel 1.67203 artinya variabel total aset perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan (sama-sama) variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability 0.0000 < 0,05. Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Kata kunci: Sukuk Korporasi, Aset Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

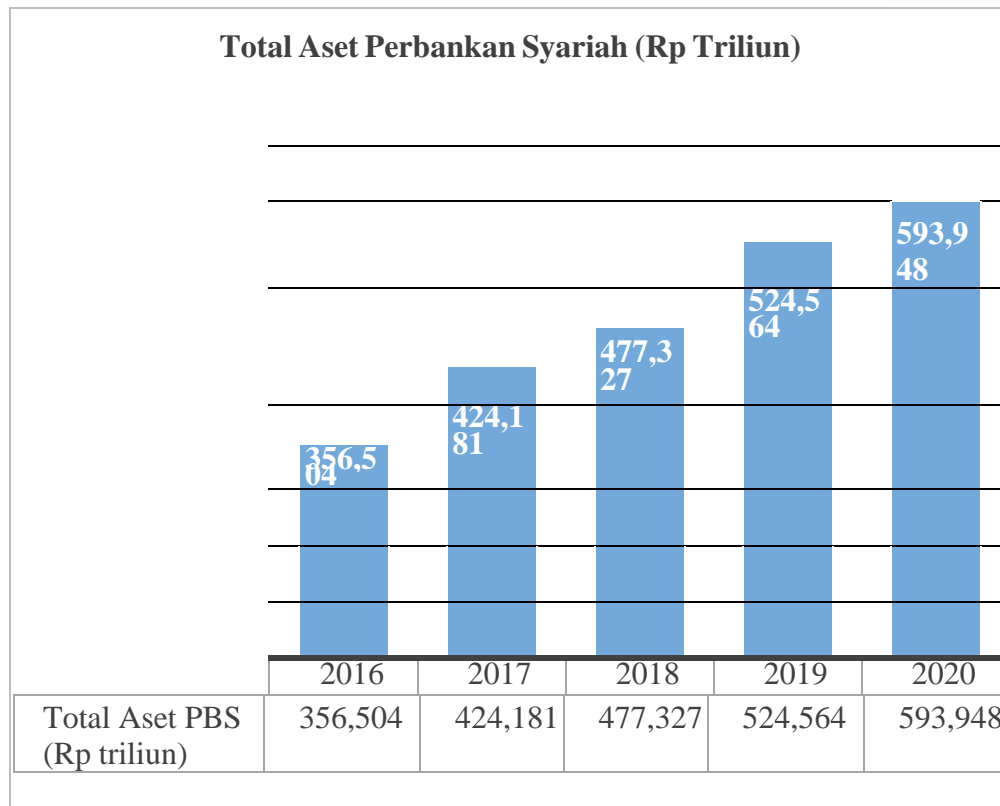
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak komoditas dan jasa. Dalam kebanyakan literatur ekonomi, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif kemajuan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ketika berbicara tentang proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith percaya bahwa jika kemajuan telah dicapai, proses itu akan terus berlanjut secara kumulatif. Ketika tenaga kerja dibagi dan spesialisasi

terjadi, pasar muncul, yang mengarah pada peningkatan produksi. Perkembangan pasar dan pertumbuhan penduduk, yang terjadi bersamaan dengan perolehan pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan tambahan. Teknologi dan inovasi akan tercipta sebagai hasil dari spesialisasi dan pasar yang lebih besar (update). Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur seberapa jauh ekonomi suatu negara telah berkembang. PDB adalah nilai pasar dari semua produk dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh negara yang bersangkutan. PDB, yang menghitung total produksi suatu negara, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional suatu negara.

Dianggap bahwa semua produksi menghasilkan pendapatan, dan bahwa jumlah PDB sama dengan jumlah pendapatan nasional, terlepas dari apakah produksi tersebut menggunakan unsur-unsur produksi dalam negeri atau luar negeri. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional dari waktu ke waktu. Pasar modal merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Relevansi peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dilihat dari perkembangan pasar modal akan mempengaruhi indikator ekonomi makro seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto riil. Obligasi korporasi merupakan salah satu kegiatan bank syariah. Obligasi korporasi adalah pengaturan utang di mana peminjam diharapkan untuk membayar bunga secara teratur dan membayar kembali pokok pada tanggal jatuh tempo.

Obligasi pembawa, di mana kupon dilampirkan dan pemegang dapat menguangkannya sesuai dengan jadwal, dan obligasiterdaftar, di mana pemilik terdaftar dan pembayaran (sesuai jadwal) dikirim ke pemilik, keduanya adalah contoh dari ini. jenis obligasi. Obligasi ini dapat dijual di pasar obligasi domestik atau internasional, dan sebagian besar merupakan obligasi berjangka, yang berarti semuanya akan jatuh tempo pada hari yang sama. Mayoritas obligasi pemerintah, di sisi lain, adalah obligasi seri, yang berarti bahwa obligasi tersebut memiliki jatuh tempo yang bervariasi. Perbankan bertanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada peminjam dengan prospek investasi yang menguntungkan;



Kegiatan keuangan ini sangat penting untuk kelancaran dan efisiensi operasi sistem keuangan dan ekonomi. Bank membeli aset yang menghasilkan keuntungan dengan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang). Pemanfaatan uang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aset bank, dan pembayaran bunga yang dilakukan atas aset tersebut memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan.

total aset perbankan syariah pada 2016 sebesar 356.504 triliun, kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan aset sebanyak 424.181 triliun, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 477.327 dan di tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebanyak 524.564 triliun. Selanjutnya ditahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 593.948 triliun. Maka total aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2020. Dimana pada tahun 2020 total aset meningkat sebesar 593.948 triliun dibanding tahun 2019 sebesar 524.564 triliun. Secara kumulatif sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2,07 % menurun dibanding tahun 2019 yaitu sebanyak 5,02% Menurut

penjelasan di atas, sukuk dan total aset berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Namun secara teori, jika data sukuk dan total aset perbankan syariah meningkat tetapi perkembangan ekonomi menurun, hal itu berbanding terbalik. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sukuk, total aset perbankan syariah, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun 2016 hingga 2020.

KAJIAN TEORI

Sukuk berasal dari kata Arab *shukuk*, yang merupakan versi jamak dari kata *shakk*, yang berarti dokumen hukum atau cek dalam istilah komersial. Dalam istilah sukuk, itu digambarkan sebagai surat berharga dengan akad pembiayaan syariah (akad). Sukuk, di sisi lain, sering dikacaukan dengan obligasi Islam. Obligasi syariah (sukuk) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil/margin/fee, serta pengembalian dana obligasi. saat jatuh tempo, sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002. Akibatnya, pemegang obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil/margin/biaya daripada bunga.

“Secara umum, dalam pembentukan sukuk, sekurang-kurangnya terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu originator atau ahli waris yang bertindak sebagai pemilik sah atas aset, SPV sebuah badan yang terpercaya yang bertindak mengeluarkan sertifikat sukuk, dan sukuk holders atau investor yang ikut menanamkan modal dalam produk sukuk.”⁶ “Sesuatu atau sekumpulan aset akan dipilih oleh originator untuk dijual kepada SPV, dengan pemahaman bahwa aset ini nantinya akan disewakan kembali oleh originator (jika yang digunakan sukuk ijarah), dengan nilai sewa yang disepakati dan dalam jangka masa tertentu aset tersebut akan dibeli semula oleh originator dengan harga yang sama. Kemudian SPV mengamankan asetnya dengan menggunakan ijarah sukuk untuk dijual kepada investor sehingga aset tadi menjadi milik bersama pada investor yang sepakat untuk tidak dibagikan, tetapi dipercayakan pada SPV untuk disewakan dan hasil sewa dimaksud akan dibagikan kepada investor sesuai pernyataan masing-masing. Pada masa sukuk telah matang *flow of rents* dihentikan dan aset

bersama yang dimiliki investor, akan dijual oleh SPV kepada masing-masing investor sesuai dengan nilai modal awalnya.

Keunggulan sukuk terletak pada strukturnya yang berdasarkan aset nyata. Hal ini memperkecil kemungkinan terjadinya fasilitas pendanaan yang melebihi nilai dari aset yang mendasari transaksi sukuk. Pemegang sukuk berhak atas bagian pendapatan yang dihasilkan dari aset sukuk di samping hak dari penjualan aset sukuk.

Aset adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dalam operasi perusahaan. Bank menggunakan dana yang diperoleh dengan menerbitkan kewajiban (utang) untuk membeli aset yang menghasilkan laba. Aset bank biasanya dikenal sebagai penggunaan dana, dan pembayaran bunga yang diperoleh dari aset tersebut adalah sesuatu yang memungkinkan bank bisa mendapatkan keuntungan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. "Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan Nasional Riil yang dicapai oleh suatu Negara yaitu produk Nasional Bruto (PNB) atau produk domestic bruto (PDB). Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi piskal yang terjadi di suatu Negara seperti: penambahan jumlah dan produksi barang industry, infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas publik, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi ekonomi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan Output Riil. Definisi pertumbuhan ekonomi

yang lain adalah pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan Output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan Output Riil perorang.

Adapun indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai berikut:

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh Negara yang bersangkutan, pada periode tertentu. PDB mempresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu Negara.

b) Pendapatan riil perkapita

Pendapatan riil perkapita menunjukkan pendapatan masyarakat suatu Negara. Jika pendapatan secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa suatu perekonomian di Negara tersebut mengalami pertumbuhan yang positif.

c) Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Saat lapangan kerja tersedia maka tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi, saat itulah Negara mengalami pertumbuhan ekonomi.

Dengan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung sebagai berikut:

$$R(t-1,t) = (PDB_t - PDB_{t-1}) / PDB_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDB_t = Produk domestik bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk domestik bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Menurut sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.²⁶ Tujuan utama dari metode kuantitatif ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Metode asosiatif adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini menganalisis pengaruh sukuk korporasi, dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan interpolasi data dari tahunan ke bulan. kemudian menganalisis apakah sukuk korporasi dan aset perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 dengan cara mendeskripsikan variabel sukuk, total aset perbankan syariah yaitu sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi dilihat berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk melihat perkembangan maju mundurnya ekonomi suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh Negara yang bersangkutan, pada periode tertentu. Pendapatan nasional suatu Negara dapat dihitung dengan menggunakan PDB karena PDB menghitung total produksi suatu Negara. Diasumsikan bahwa semua produksi berubah menjadi pendapatan sehingga besarnya PDB merupakan besarnya pendapatan nasional, baik produksi tersebut menggunakan faktor produksi dari dalam negeri maupun menggunakan faktor produksi luar negeri. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu.

Tabel pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2020 :

Tahun	Persen
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	2,07

Gambar 4.1

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan data diatas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5,03%, kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 5,07%, sampai di tahun 2018 terjadinya peningkatan sebanyak 5,17% dan ditahun 2019 mengalami penurunan yaitu 5,02%, selanjutnya ditahun 2020 terus terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu 2,07%. Secara kumulatif pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalamipenurunan. Dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2,07% menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 5,02 %.

Sukuk yaitu produk baru dalam daftar pembiayaan syariah yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan maupun swasta. Sukuk korporasi merupakan sukuk perusahaan yang dimana sukuk korporasi ini sebagai instrument pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga sebagai sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, dan menjadi instrument dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial sukuk korporasi (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kharissa Dinna Kartika (2019) yang berjudul

pengaruh saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2017 menyatakan bahwa obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Total aset perbankan syariah (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0148. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rendy Okryadi Putra (2018) yang berjudul pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia tahun 2007 – 2016 menyatakan bahwa total aset perbankan syariah signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji simultan pada eviews menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hadi Karmaudin (2019), dimana F hitung > F tabel ($87.97180 > 3.008787$) dan besarnya $\text{sig.000} < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel sukuk, pembiayaan syariah, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESEMIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil uji analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut: Secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial total aset perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan (sama-sama) variabel



independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi kedua variabel independen sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khursid. Pembangunan ekonomi dalam perspektif islam dalam etikaekonomi politik. Jakarta: Risalah Gusti, 1997
- Bi rahmani, Nur ahmadi. Metodologi penelitian ekonomi. Medan: Febi uin- su press, 2016
- Basri, Faisal (.ed). Lanskap Ekonomi: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia, Jakarta: Kencana, 2009
- Cleopatra, Yulia pratiwi. Faktor - faktor yang mempengaruhi aset perbankan syariah di Indonesia. Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis UI Jakarta, 2008
- Dusuki, Asyraf Wajdi Dusuki. Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ernita, Dewi. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia” Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02, 177, 2013
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah
- Hadi, Dr. Nor. pasar modal, acuan teoritis dan praktis investasi di instrument keuangan pasar modal. Yogyakarta: Graha ilmu, 2013